

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:19) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Sedangkan menurut Ibrahim (2018:52) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2017:330-331) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang

mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau angkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data.

B. Metode dan bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berusaha menemukan dan menganalisis apa yang melatarbelakangi suatu fenomena atau fenomena sosial. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan hasil dari fenomena yang diteliti, dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang menunjukkan peran praktis kelompok kepentingan dalam meningkatkan partisipasi politik. Penelitian ini berfokus pada pemetaan pemangku kepentingan/stakeholders terkait dalam upaya meningkatkan partisipasi publik dalam pemilu yang dianalisis dengan konsep stakeholder mapping yang merupakan rangkaian mulai dari proses identifikasi, pemetaan, hingga penentuan prioritas yang ditentukan kedalam dua golongan aktor yang terlibat meliputi stakeholder primer dan stakeholders sekunder yang berperan dalam menyukseskan pemilu dalam pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell (Deni dkk, 2023:18) untuk mempelajari masalah sosial dan manusia, peneliti mengumpulkan data di lapangan dan peka terhadap kondisi sosial setempat, menganalisis data induktif dan deduktif, dan menggunakan berbagai pendekatan kualitatif modern dengan membentuk pola atau tema.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sekunder. Merupakan proses analisis yang dilakukan terhadap data yang ada tanpa perlu melakukan wawancara, survei, observasi, dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya. Teknik ini merupakan strategi penelitian yang menggunakan data yang ada untuk menemukan masalah baru atau menguji hasil penelitian yang sudah ada Caldwell, Whewell, & Heaton, (Deni dkk, 2023:18) Sumber data dalam penelitian ini yang pertama adalah berasal data hasil penelitian terdahulu, dan kedua, data administratif kelembagaan yang ada pada website KPU, Bawaslu dan instansi lain yang kredibel dan relevan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian Deskriptif.

a. Pengertian Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu kondisi, subjek, perilaku, atau fenomena. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana yang terkait dengan pertanyaan atau masalah penelitian tertentu. Sesuai dengan Suryabrata (2015:75), metode deskriptif bertujuan untuk menyusun pencitraan deskriptif yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau daerah tertentu.

b. Karakteristik Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian kualitatif, terdapat sejumlah ciri khas yang dapat diterapkan oleh peneliti. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan yang bermanfaat untuk memberikan gambaran mendalam terhadap objek penelitian, dengan mengumpulkan data sebagaimana adanya. Karakteristik penelitian deskriptif menurut Abdullah (2017:8), yaitu:

Fokus pada penyelesaian masalah aktual, data yang terkumpul disusun dan dijelaskan serta dianalisis, menyampaikan secara rinci setiap tahapan penelitian, mendeskripsikan metode pengumpulan data, dan memberikan justifikasi yang kokoh terkait pemilihan teknik tertentu dibandingkan teknik lainnya.

c. Langkah-Langkah Penelitian Deskriptif

Adapun proses penelitian deskriptif menurut Abdullah (2017:9), yaitu:

Merumuskan pernyataan masalah secara tegas (mengenal, memilih, dan merinci permasalahan), mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah (melakukan pencarian literatur atau studi pustaka), menyusun tujuan penelitian dan menjelaskan manfaat dari penelitian tersebut. menetapkan asumsi, cakupan, dan batasan penelitian, dan membuat definisi klarifikasi istilah yang digunakan dalam penelitian, menentukan sumber data yang akan digunakan, mengidentifikasi populasi target dan menetapkan metode pengambilan sampel yang dibutuhkan, merancang prosedur pengumpulan dan pengolahan data (pengurangan dan penyajian data), melakukan analisis data, menyusun laporan hasil penelitian.

C. Data dan Sumber data Penelitian

1. Data

Data merupakan sumber informasi berupa rekaman atau bukti hasil penelitian yang memiliki signifikansi. Dalam penelitian ini, data terwujud dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup informasi mengenai kondisi.

Menurut Sugiono (2022:2), data adalah informasi empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan atau merespon pertanyaan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait.

Menurut Lexy J. Moleong bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya Arikunto, (Endah dkk, 2022:19).

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara langsung (*face to face*) dilaksanakan tanggal 14 febuari 2024 bertempat di tempat di rumah masing-masing bagi pemilih pemula akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.

- b. Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel, dalam penelitian ini data sekunder adalah data-data dan catatan di KPPS serta KPU Kabupaten sintang.

D. Teknik dan alat Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat harus melalui tiga teknik tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2016:137).

Menurut Rukin, (Endah dkk, 2023:32) bahwa untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang khas kualitatif seperti observasi dan wawancara yang umumnya mutlak digunakan. Tetapi sesungguhnya tidaklah terbatas pada observasi

dan wawancara saja, dalam penelitian kualitatif, teknik lain seperti dokumentasi, Riwayat hidup sebyek, karya-karya tulis subyek, publikasi teks, dan lain-lain yang sering digunakan. Menurut Rukini (Endah dkk, 2023:32) proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen.

Berdasarkan pendapat Cosmas Gatot Haryono (Endah dkk, 2023:32) bahwa dalam penelitian kualitatif secara umum dikenal beberapa jenis metode pengumpulan data, antara lain:

a. Teknik Observasi

Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah peninjauan secara cermat. Maka, mengobservasi berarti mengamati atau mengawasi dengan teliti. Arti observasi menurut Uswatun Hasanah (Endah dkk, 2023:33) adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Jadi, pada dasarnya observasi itu kegiatan memotret pada situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan sedang berlangsung.

Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh

beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu.

Dengan demikian, untuk mengantisipasi masalah-masalah metode observasi tersebut serta memungkinkan bagi peneliti dalam proses observasi secara efektif, maka seharusnya dipersiapkan panduan khusus observasi yang bisa dijadikan arahan dalam mencermati sebuah obyek.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data karena memuat berbagai catatan peristiwa di masa lalu dalam berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental. Dokumentasi dalam bentuk tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar yaitu berupa foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumentasi dalam bentuk karya monumental yaitu berupa karya seni, karya lukis, patung, naskah, prasasti dan lainnya.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (Endah dkk, 2023:34) mengutip Keegan yang menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu

mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data, yaitu mampu merekam berbagai peristiwa atau kejadian masa lalu yang ditulis dan dicetak yang berupa surat, buku harian, dan informasi-informasi lainnya. Dokumen-dokumen tersebut apabila memiliki nilai bisa menjadi bahan penelitian sebagai sumber data. Adapun keberadaan dokumen-dokumen yang dimaksud bisa dianggap bernilai apabila terpenuhi dari beberapa aspek yaitu,

- a) Aspek nilai ilmu pengetahuan (*evistemic values*) keberadaan suatu dokumentasi sangat penting dalam kebutuhan pengetahuan dan informasi yang akan diketahui. Karena itu aspek nilai ilmu pengetahuan ini menjadi prasyarat untuk semua dokumen.
- b) Aspek nilai fungsional (*functional values*), sangat berguna dalam pemberian kontribusi kepada penelitian. Hal tersebut memuat teori, data empiris, dan metodologi.
- c) Aspek nilai kondisional (*conditional values*), yaitu dokumen-dokumen yang hadir dalam kondisi sebagai syarat terpenuhinya atau memperkuat dokumen lain.
- d) Aspek nilai sosial (*social values*), yaitu dokumen-dokumen yang penting dan bermanfaat terkait suatu kelompok atau individu, contoh terkait dengan guru, tokoh masyarakat, ulama dan lainnya.

Dengan demikian, hasil suatu penelitian yang bersumber dari pengumpulan data dokumentasi lebih kredibel dan mudah dipercaya apabila didukung oleh pakta sejarah individu dalam kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, autobiografi, dan atau di tempat lain, serta foto-foto, karya ilmiah, dan karya seni yang sudah ada. Namun, ada hal yang perlu diperhatikan bahwa belum tentu semua dokumentasi memiliki kredibel yang tinggi, sebagai misal hadirnya foto-foto yang tidak orisinal lagi akibat hal tersebut dibuat atas dasar kepentingan tertentu, sama halnya dengan munculnya autobiografi yang disiapkan untuk kepentingan diri sendiri.

c. Metode Wawancara

Wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan maupun secara jarak jauh atau online. Dan wawancara secara bahasa berarti tanya jawab yang berlangsung dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara. Menurut R.A Fadhallah (Endah dkk, 2023:36) Bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu.

Tujuan wawancara tersebut dalam rangka memperoleh jawaban atau informasi yang akan dikembangkan dalam penelitian. Maka, wawancara ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden sebagai subjek yang diteliti. *Interviewee*

(Narasumber) menggunakan kemampuannya dalam proses komunikasi tersebut dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada interviewee dalam mengeluarkan pendapatnya secara bebas untuk menjawab berbagai pertanyaan yang akan diajukan oleh *interviewer* (pewawancara).

Dengan demikian, agar wawancara berlangsung tertib dan memperoleh informasi atau data yang akurat, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara yaitu

- a) Responden atau subjek harus orang yang paling tahu dan memegang peran penting terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b) Informasi yang disampaikan oleh responden atau subjek kepada peneliti adalah hal yang valid, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan
- c) Informasi dan interpretasi dari responden atau subjek terkait pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti harus sesuai dengan pemahamannya.

Wawancara itu sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara non terstruktur. Dalam wawancara terstruktur dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian apabila telah diketahui mengenai informasi-informasi yang akan dibutuhkan, maka peneliti harus melakukan hal-hal berikut :

- a) Membuat dan menyiapkan dengan matan tentang instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban,
- b) Pewawancara harus mempersiapkan dan memberikan pedoman wawancara kepada responden dan membawa perlengkapan-perengkapan atau material yang dibutuhkan serta dapat membantu suksesnya wawancara,
- c) Pewawancara harus menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada seluruh responden.

Sedangkan jenis wawancara non terstruktur merupakan wawancara yang bebas, karena peneliti sebagai pewawancara tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun, sistematis, dan lengkap sebagaimana biasanya untuk pengumpulan data. Dalam kegiatan wawancara non terstruktur, pewawancara sebagai peneliti belum mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan disampaikan oleh responden. Karena itu, pewawancara lebih banyak diam dan hanya mendengarkan pembicaraan-pembicaraan dari responden. Maka, di sini yang sangat diperlukan adalah kemampuan atau skill dalam menyimak atau mendengarkan.

E. Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono

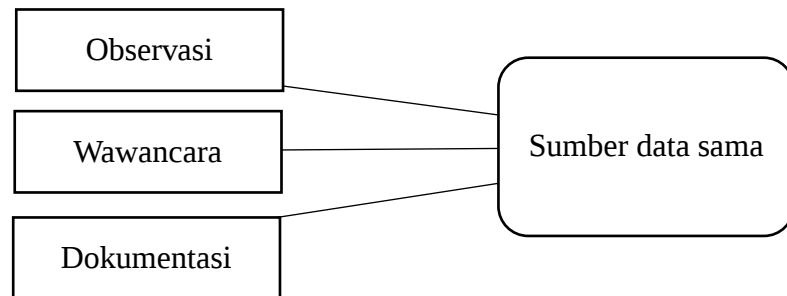
(2015:92) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.



Gambar 3.1. Triangulasi Data (Sugiyono, 2015: 331)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong, (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk

mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas atau Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang Analisis Strategi KPU Untuk Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 Di Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

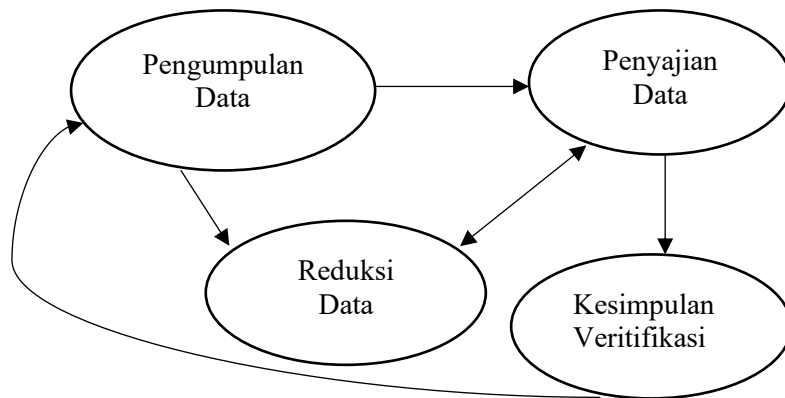
F. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data tersebut diperoleh dari aktivitas penelitian yang dilakukan, yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan pencarian dokumen atau berita-berita lain dari berbagai media yang menjadikan hasil penelitian dapat disusun secara lengkap dan mudah dipahami sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain dengan benar.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan peng arahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Sselain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Proses penganalisaan data ini akan terus dilakukan sampai dengan memperoleh data jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru Huberman & Miles, (Rizal dkk, 2023: 139).



Gambar 3. 2. Komponen Data Model Miles dan Huberman (Rizal dkk, 2023: 139).

Terdapat empat aktivitas pada model interaktif ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi.

Pada pelaksanaanya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada masing-masing unsur, baik pemerintah, kelompok organisasi, atau dengan masyarakat akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dari dokumentasi, sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian, bagi peneliti pemula proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan

Pengumpulan Data Display Data Reduksi Data Kesimpulan / Verifikasi yang tinggi. Pada reduksi data ini, peneliti mencoba untuk memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu KPU KPPS dan memilih pemula, memusatkan perhatian pada penyerdehanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan. Setelah proses reduksi selesai, data disajikan dalam bentuk uraian dengan bentuk-bentuk yang lain seperti tabel, grafik, dan diagram untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian sudah dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion Drawing and verification*)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (verifikasi data) dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas.